

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelaaran buku persiapan membaca Al Qur'an karya KH Maftuh Batsul Birri

Berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis mengenai implementasi pembelajaran buku persiapan membaca Al-Qur'an Karya KH maftuh batsul birri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren miftahul huda purworejo dapat disimpulkan:

Ada tiga tahapan di Pondok Pesantren Miftahul Huda: I'dadiyah (jet tempur), tsanawiyah (buku persiapan membaca Al-Qur'an), dan Aliyah (Al-Qur'an Usmani rosm). Dibutuhkan lima menit untuk mendengarkan setiap siswa dan membantu mereka membaca. Setidaknya diperlukan waktu enam puluh menit untuk membaca Al-Qur'an setiap waktu, lima belas menit untuk membaca tartil bersuara secara berkelompok, dan lima puluh menit secara pribadi.

1. Faktor pendukung pembelajaran buku persiapan membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Buku Persiapan Membaca Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda mampu membuat santri membaca tartil ,benar, baik sesuai anjuran tajwid dan disertai sanad yang muttasil sampai nabi Muhammad SAW. Untuk faktor internal adanya pembelajaran buku persiapan membaca Al-Qur'an karya KH maftuh batsul birri ini memudahkan santri bisa menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar. Faktor eksternalnya yaitu motifasi dari ustadz dan orang tua.

Faktor penghambatnya tidak semua santri bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan malas dalam menghafal hafalanya kepada ustadz. Santri yang belum menguasai buku persiapan membaca Al-Qur'an ini sudah keluar dari pondok .

B. Saran Saran

1. Saat mengajar atau mendengarkan siswa, guru yang sedang membaca buku persiapan membaca Al-Qur'an hendaknya lebih berhati-hati dan sabar.
2. Keluarga hendaknya selalu mendorong anaknya untuk membaca koran, khususnya orang tua siswa.
3. Karena jenis pembelajaran akan mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an anak, maka lembaga yang memberikan pengajaran Al-Qur'an, baik resmi maupun informal, harus lebih berhati-hati dalam memilih pengajaran Al-Qur'an. .
4. Untuk memahami psikologi anak, maka para pengajar Al-Qur'an dimanapun berada hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an dan anak.
5. Siswa yang mempelajari Al-Qur'an hendaknya berusaha lebih keras dalam mempelajari bagaimana menafsirkan teks secara akurat dan benar sesuai dengan hukum bacaan (tajwid) sebagai bekal masa depan

UNUGIRI